

**MODALITAS YUSRAN AMIRULLAH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2020**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**AL RIZKY SALBARI**

**NPM 1716021077**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **MODALITAS YUSRAN AMIRULLAH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2020**

**Oleh**

**Al Rizky Salbari**

Kabupaten Lampung Timur akan melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah yang keempat kalinya, bermula pada tahun 2005, 2010, 2015 dan terakhir tahun 2020. Ada sosok calon Kepala Daerah yang cukup fenomenal di mata masyarakat yakni Yusran Amirullah. Beliau awal berkiprah di dunia politik sejak tahun 2009 menjadi Anggota DPRD Lampung Timur dan maju sebagai Calon Bupati Lampung Timur pada tahun 2010 tetapi mengalami kegagalan, dikarenakan pada masa itu beliau masih kurang dalam hal modal Sosial dimana nama Yusran Amirullah kurang dikenal dimata masyarakat. Lanjut pada periode 2015 beliau kembali maju sebagai Calon Bupati tetapi masih menuai hasil yang sama, dimana dapat diketahui periode 2015 adalah puncak kemaksimalan dalam hal Modalitas, baik modal Politik, Ekonomi dan Sosial beliau tetapi tetap mengalami kekalahan dikarenakan pada masa itu politik primordialisme masyarakat di Lampung Timur yang tinggi. Dapat di lihat lawan dari Yusran Amirullah yang kala itu persaingan bersifat *man to man* yang kuat dalam hal politik etnis. Kemudian beliau maju dalam Pemilihan Bupati Lampung Timur pada tahun 2020 menjadi kali ke tiga Yusran Amirullah berkontestasi politik. Oleh karena itu rumusan yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Modalitas Yusran Amirullah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020?”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan adalah modalitas politik. Menurut Ratnia Sholihah modalitas dalam kontestasi politik dibagi menjadi tiga yaitu modal politik, modal ekonomi dan modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan modal ekonomi sangat berpengaruh terhadap 2 modal lainnya. Dapat dilihat dari jumlah partai politik yang berkoalisi serta rendahnya perolehan suara yang menjadikan modal politik dan modal sosial akan mengikuti seiring maksimalnya modal ekonomi.

Kata Kunci : Pilkada, Modalitas Politik, Modalitas Ekonomi, Modalitas Sosial.

## **ABSTRACT**

### ***YUSRAN AMIRULLAH'S CAPITAL IN THE ELECTION OF THE REGIONAL HEAD OF LAMPUNG EAST REGENCY IN 2020***

***By***

***Al Rizky Salbari***

*East Lampung Regency will hold the Regional Head Election for the fourth time, starting in 2005, 2010, 2015 and finally 2020. There is a candidate for Regional Head who is quite phenomenal in the eyes of the community, namely Yusran Amirullah. He initially took part in politics since 2009 as a Member of the East Lampung DPRD and advanced as a Candidate for the Regent of East Lampung in 2010 but failed, because at that time he was still lacking in social capital where Yusran Amirullah's name was not well known in the eyes of the public. In the 2015 period, he again advanced as a candidate for regent but still reaped the same results, where it can be seen that the 2015 period was the peak of maximization in terms of modalities, both political, economic and social capital, but he still experienced defeat because at that time the primordial politics of society in Lampung high east. It can be seen that the opponent of Yusran Amirullah at that time was a strong man to man competition in terms of ethnic politics. Then he advanced in the East Lampung Regent Election in 2020 for Yusran Amirullah's third time to contest politics. Therefore, the formulation adopted by the author in this study is "How are Yusran Amirullah's modalities in the 2020 East Lampung Regency Head Election?". This study uses a descriptive research method with a qualitative approach and the theory used is political modality. According to Ratnia Sholihah, the modalities in political contestation are divided into three, namely political capital, economic capital and social capital. The results of this study indicate that economic capital is very influential on the other 2 capitals. It can be seen from the number of political parties in a coalition and the low number of votes which makes political capital and social capital to follow along with the maximum economic capital.*

***Keywords: Pilkada, Political Modalities, Economic Modalities, Social Modalities.***

**MODALITAS YUSRAN AMIRULLAH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2020**

**(SKRIPSI)**

**Oleh :**

**AL RIZKY SALBARI**

**NPM 1716021077**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**



Judul Skripsi : **Modalitas Yusran Amirullah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020**

Nama Mahasiswa : **Al Rizky Salbari**

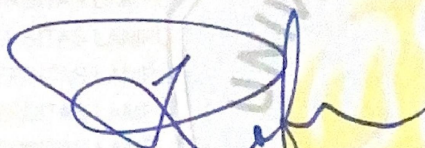
Nomor Pokok Mahasiswa : **1716021077**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

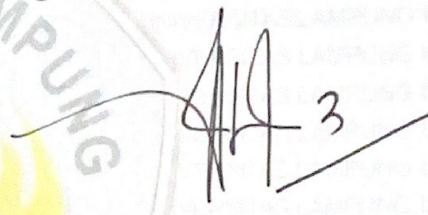
Fakultas : **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

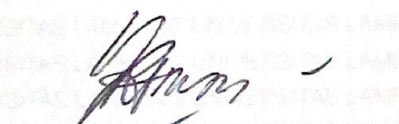


**Dr. Robi Cahyadi, K., M.A**  
NIP. 19780430 200501 1 002



**Bendi Juantara, S.IP., M.A**  
NIP. 198809232019031011

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**



**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP**  
NIP 196112181989021001

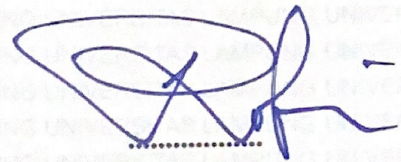


## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

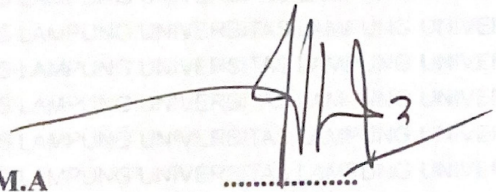
Ketua

: **Dr.Robi Cahyadi.K, M.A**



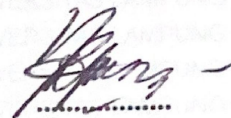
Sekretaris

: **Bendi Juantara, S.IP., M.A**



Penguji

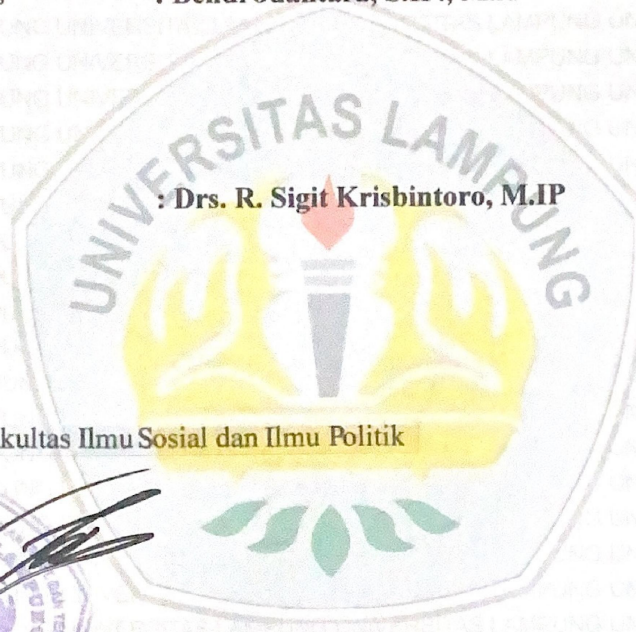
: **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP**



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2022

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 14 April 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Al Rizky Salbari  
NPM. 1716021077

Catatan :

Pernyataan ini ditempelkan pada halaman setelah Abstrak.



## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Al Rizky Salbari, dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 25 Maret 1999, beragama Islam, berkebangsaan Indonesia dan bersuku Lampung Abung. Penulis adalah anak dari pasangan Bapak Salbari dan Ibu Mistryana Putri. Penulis merupakan anak pertama serta memiliki 2 orang adik yang bernama Al Rizka Salbari dan Al Dynar Salbari.

Riwayat akademis penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Banjar Sari pada tahun 2004-2005, dilanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Pertiwi Teladan pada tahun 2005-2011, kemudian Sekolah Menengah Pertama di MTs Muhammadiyah Metro Pusat pada tahun 2011-2014 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada tahun 2022

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam beberapa organisasi akademik dan non-akademik baik internal maupun eksternal kampus. Demi menunjang kapasitas penulis seperti melaksanakan Latihan Kader 1 (*Basic Training*) Himpunan Mahasiswa Islam dan melanjutkan jenjang Latihan Kader 2 (*Intermediate Training*) Himpunan Mahasiswa Islam di Cabang Palembang pada tahun 2022. Penulis juga mengemban amanah jabatan sebagai Bendahara Umum pada periode 2020-2021 Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Sosial Politik Universitas Lampung, penulis juga terdaftar dalam anggota organisasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) sejak tahun 2022.



Organisasi akademis internal kampus yang di ikuti penulis antara lain, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan tahun 2017 dan bergabung Lingkar Studi Sosial Politik (LSSP) Cendekia pada tahun 2017 Penulis juga pernah mengikuti organisasi sosial non akademik seperti Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) pada tahun 2019.

Pada jenjang perkuliahan penulis sempat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada bulan Januari tahun 2020 di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang kini berubah nama menjadi Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi (BMBK) selama 30 hari yang dilaksanakan secara berkelompok. Penulis juga sempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri pada bulan Juli tahun 2020 yang ditempatkan oleh BPKKN Unila secara berkelompok di Kecamatan Metro Pusat Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro selama 40 hari yang dimana dikala itu pelaksanaan KKN sesuai dengan domisili Mahasiswa masing-masing demi mengurangi potensi terpapar *Covid-19*.

Demikian riwayat hidup serta pendidikan dari penulis, semoga apa yang ditulis dapat bertambah seiring berjalannya waktu dan segala hal-hal positif akan bertambah untuk masa yang akan datang hingga hari dimana memetik buah manis atas pendidikan yang telah diemban.

AAMIIN AAMIIN AAMIIN YAA RABBAL ALAMIN...

## **MOTTO**

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?.”  
**(Q.S Ar-Rahman)**

"Betapapun sulitnya hidup ini, selalu ada sesuatu yang bisa kamu lakukan dan sukses,  
maka teruslah berusaha”  
**(Stephen Hawking)**

“Jadilah orang baik tanpa terkecuali”  
**(Al Rizky Salbari)**

“Iman Ilmu Amal Yakin Usaha Sampai”  
**(Nurcholish Madjid)**

## PERSEMBAHAN



Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Alhamdulillah rabbil'alamiin telah Engkau Ridhai Ya Allah segala ikhtiar hambaMu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat teriring salam, senantiasa terhaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, seseorang yang sangat berjasa bagi peradaban manusia Wabillkhusus ummat Muslim sedunia yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman terang menderang dan selalu dinantikan Syafa'atnya yang Insha Allah kita dapatkan di Yaumul Akhir.

Aamiin, Aamiin, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

dan

Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai wujud pembuktian kecil bahwa perjuangan kalian tidak aku sia-siakan. Teruntuk :

Ayah dan ibunda Tercinta

**Mistryana Putri, S.P dan Salbari, S.IP, M.H**

Adik-Adikku Tersayang

**Al Rizka Salbari dan Al Dynar Salbari**

Terimakasih untuk semua yang telah mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini. Semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT

**Almamaterku Tercinta Universitas Lampung**



## SANWACANA

Bismillahirrahmanirahim.

Segala puji syukur atas rahmad dan karunia Allah.SWT penulis bisa sampai pada tahap sejauh ini dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“Modalitas Yusran Amirullah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020”** untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan. Sholawat beriring salam tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad.SAW, seorang Suri Tauladan yang telah berjasa sangat besar serta telah membawa Ummat Muslim dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang-menderang seperti saat ini.

Sebagai makhluk sosial, segala bentuk aktifitas tidak luput dari campur tangan sesama manusia baik disadari ataupun tidak. Terutama dalam proses menyelesaikan skripsi ini, mungkin tidak akan selesai apabila hanya kedua tangan serta otak ini saja yang bekerja tanpa adanya orang-orang disekitar, maka dari itu penulis ucapkan beribu-ribu kata terimakasih kepada seseorang yang telah turut andil dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Tanpa mengurangi rasa hormat, berikut merupakan segelintir daftar nama serta ucapan terimakasih dari hati yang tulus dan tentu sanwacana ini akan menjadi sangat tebal apabila penulis memasukan seluruh nama dari kalian kedalam daftar sanwacana ini. Pertama-tama dan yang paling utama saya ucapkan kepada :

1. Allah.SWT, berkat nikmatmu yang tiada henti selayaknya nafas pada detik ini penulis ucapkan terimakasih serta syukur dan doa kupanjatkan kepadamu.
2. Kedua orang tua, ayahanda Salbari dan ibunda Misrtyana Putri yang telah merawat, mengasihi, mendidik, membesarkan, mendukung segala mimpi-mimpi

serta mengiringi setiap langkah dengan doa tulus dari dan mudah-mudahan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan ini dapat dijadikan sebagai hadiah atas pengorbanan kalian selama ini. Serta kedua adik tercinta Al Rizka Salbari dan Al Dynar Salbari yang telah memberikan dukungan, saran serta semangat kepada diriku.

3. Bapak Prof.Dr.Karomani,M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung, terimakasih sudah memimpin dengan baik Kampusku tercinta yang hebat ini.
4. Ibu Dra.Ida Nurhaida,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan,M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Arif Sugiono,M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
7. Bapak Drs.Sigit Krisbintoro, M.IP selaku Kepala Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan serta saran serta terimakasih telah memimpin Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan baik.
8. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus pembimbing utama penulis dalam menyusun skripsi. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan serta membimbing diriku salam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Bendi Juantara,S.IP, M.A selaku pembimbing kedua penulis yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini .
10. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang mungkin tidak dapat saya ucapkan satu-persatu. Terimakasih atas ilmu bermanfaat yang telah kalian semua berikan, semoga Allah.SWT. membalas segala amal jariah kalian semua. Aamiin.
11. Bung Feri Rudi Yansirona selaku alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 1999 serta senior HMI Komsospol Unila dan menjadi *best mentor* yang telah memberikan dedikasi besar yang senantiasa menjadi tempat konsultasi problematika dan saran serta

solusi perkuliahan hingga ke tahapan skripsi dari awal penentuan judul hingga tercetaknya skripsi ini. Terimakasih atas segala motifasi-motifasi dalam penempatan diri agar menjadi diri yang lebih baik lagi. Terimakasih atas segala ilmu bermanfaat yang telah diberikan selama ini. Semoga Bung Feri Rudi Yansirona dan keluarga senantiasa mendapatkan berkah dan lindungan Allah.SWT Aamiin.

12. Terimakasih kepada bang Garinca Reza Pahlevi beserta ayahanda papi Yusran Amirullah yang telah berkontribusi serta bersedia menjadi objek pokok dalam penelitian serta memberikan semangat dalam menuntaskan skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang menjadi tujuan mulia bang Reza dan papi Yusran dapat dipermudah Allah.SWT Aamiin.
13. Terimakasih Zakia Salsabila selaku orang spesial yang telah menjadi penyemangat dan setia menemani sejauh ini.
14. Terimakasih teman-teman Kuliah Kerja Nyata, Yobe, Fadhila, Kikay, Aney, Fee, Cici, Letha. Berkat KKN Mandiri yang seluruh anggota berdomisili Kota Metro tentu mempermudah dalam menjalin tali silaturahmi. Terimakasih sudah menjadi bagian cerita dalam perkuliahan.
15. Terimakasih teman-teman Tondano35 yang telah menjadi tempat berhimpun, menempa diri, mengasah pola pikir kritis serta memperkuat Iman, semoga kelak kalian semua menjadi orang-orang hebat yang berguna bagi kalangan luas dan semoga Ilmu yang telah kalian berikan menjadi Amal Jariyah yang tak akan terputus.
16. Terimakasih teman-teman Himacak yang beranggotakan teman-teman seperjuangan yang mengisi warna 4 tahun dibangku perkuliahan.
17. Teruntuk semua orang-orang baik yang tidak bisa diucapkan satu-persatu, terimakasih banyak, semoga Allah.SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian perbuat.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>vi</b>
 <b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Modalitas Dalam Konsentrasi Politik .....	14
2.1.1 Modal Politik.....	14
2.1.2 Modal Sosial.....	19
2.1.3 Modal Ekonomi.....	21
2.2 Political Branding .....	23
2.3 Pemilihan Kepala Daerah .....	24
2.4 Kerangka Pikir .....	26
 <b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tipe Penelitian .....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Fokus Penelitian.....	29
3.4 Jenis Data .....	30
3.5 Penentu Informan.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	
3.6.1 <i>Indepth Interview</i> (Wawancara Mendalam).....	32
3.6.2 Observasi.....	32
3.6.3 Dokumentasi .....	33
3.7 Teknik Pengolahan Data .....	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	34
3.9 Teknik Keabsahan Data .....	35
 <b>IV. GAMBARAN UMUM</b>	
4.1 Kondisi Sosial Politik Kabupaten Lampung Timur.....	36

4.2 Kondisi Demografis	
4.2.1 Jumlah Penduduk .....	41
4.2.2 Penduduk Berdasarkan Agama .....	42
4.2.3 Tingkat Pendidikan.....	42
4.2.4 Bidang Kesehatan .....	43

## **V. HASIL & PEMBAHASAN**

5.1 Modal Politik .....	45
5.1.1 Dukungan Partai Politik Dan/Atau Koalisi Partai Terhadap pasangan Yusran Amirullah dan Benny Kisworo .....	47
5.1.2 Kontrak Politik Yang Dilakukan Pasangan Yusran Amirullah Benny Kisworo Dalam Pilkada Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020 .....	54
5.1.3 Peran Tim Sukses (Tim Pemenangan) Yusran Amirullah Beserta Strategi Politik/ Pemenangan Yang Dijalankan Untuk Meraih Kemenangan Pada Pilkada Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020 .....	60
5.2 Modal Ekonomi .....	73
5.2.1 Perolehan Dana Yang Bersumber Pada Dukungan Dana Dari Pribadi,Donatur Dan Lain-Lain .....	75
5.2.2 Perolehan Dana Yang Bersumber Pada Kepemilikan Perusahaan Yusran Amirullah Atau Tim Sukses .....	77
5.2.3 Penggunaan Dana Yusran Amirullah-Benny Kisworo Dalam Pilkada Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020 .....	78
5.3 Modal Sosial .....	80
5.3.1 Dukungan Figur Kandidat (Pasangan Calon) Karena Ketokohnya, Kapabilitasnya Dan Integritasnya .....	81
5.3.2 Kepercayaan Dari Masyarakat Terhadap Yusran Amirullah Serta Pasangannya .....	85
5.3.3 Interaksi Sosial Antara Yusran Amirullah Pasangan Dengan Pendukungnya .....	89
5.3.4 Jaringan-jaringan sosial yang mendukung kandidat (Pasangan Calon) .....	91
5.4 Analisis Kekalahan Pada Periode 2010, 2015 dan 2020 .....	96
5.4.1 Kekalahan Periode 2010 .....	96
5.4.2 Kekalahan Periode 2015 .....	97
5.4.3 Kekalahan Periode 2020 .....	99

**VI. SIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Simpulan .....	99
6.2 Saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2020 .....	2
2. Hasil Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Lampung Timur Tahun 2010.....	3
3. Hasil Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Lampung Timur Tahun 2015.....	4
4. Daftar Nomor Urut Pasangan Bupati Dan Wakil Bupati Sertapartai Politik Pengusungnya.....	4
5. Hasil Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Lampung Timur Tahun 2020.....	5
6. Penelitian Terdahulu.....	10
7. Informan Penelitian .....	31
8. Daftar Nama Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur dari masa ke masa .....	37
9. Rekapitulasi Data Hasil Perolehan Suara Pemilihan Kepala Daaerah Kabupaten Lampung Timur 2010 Tiap Kecamatan.....	37
10. Rekapitulasi Data Hasil Perolehan Suara Pemilihan Kepala Daaerah Kabupaten Lampung Timur 2015 Tiap Kecamatan.....	38
11. Tingkat Popularitas Dan Akseptabilitas Kandidat Dalam Pilkada Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020.....	44
12. Uraian Dana Kampanye .....	70

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Pikir.....	28

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kata “demokrasi” tentu tidak asing sangat sering diucapkan dan melekat ditelinga masyarakat. Kata demokrasi sendiri berasal dari serapan bahasa Yunani Kuno yang diutarakan di Athena kuni pada abad ke-5 SM. Secara Etimologis kata demokrasi berasal dari penggabungan kata “*demos*” yang berarti rakyat dan “*kratos*” yang berarti pemerintahan. Jadi *demos-kartos* atau demokrasi adalah keadaan negara dimana sistem pemerintahannya serta kedaulatannya berada di tangan rakyat. Demokrasi sendiri memiliki peran penting dalam membangunnya politik suatu negara. (Inu Kencana Syafiie, 2010:128)

Semakin banyak kata demokrasi dibahas maka semakin terasa bahwa betapa sulitnya mencari contoh. Salah satu contoh demokrasi nyata adalah dengan sistem penentuan siapa calon pemimpin yang akan memimpin baik negara ataupun daerah dengan cara berpartisipasi dalam hal penyaluran hak pilih suara melalui sistem pemilihan yang diikutsertakan seluruh masyarakat indonesia. Bentuk penentuan tersebut biasa terdengar dengan istilah Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). (Hartuti Purnaweni, 2004:118).

Sangat dibutuhkan pejabat negara yang dipilih langsung oleh rakyat karena untuk meningkatkan kadar demokrasi di suatu daerah tersebut. Apabila partisipasi rakyat semakin tinggi, baik dalam memilih pejabat publik, mengawasi perilakunya, maupun dalam menentukan arah kebijakan publik maka kualitas demokrasi disuatu negara akan meningkat. (Fitriyah 2005:297).

Pada sistem demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*) atau demokrasi perwakilan (*representative democracy*), dilaksanakannya Pilkada bertujuan agar Kepala Daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya harus dilakukan sendiri oleh rakyat melalui Pemilu (Marijan, 2010: 37), artinya masyarakat dapat menentukan siapa calon Kepala Daerah yang akan memimpin yang diharapkan masyarakat dapat memperjuangkan serta memprioritaskan kepentingan masyarakat. Penyelenggaraan Pemilu termasuk Pilkada merupakan wujud pelaksanaan sistem demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*). Menurut (Suharizal, 2012:15), Pilkada merupakan langkah awal terbentuknya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, memiliki kebebasan berekspresi dan berkehendak, serta mendapatkan akses terpenuhinya hak-hak mereka sebagai warga negara.

**Tabel 1 : Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2020**

No.	8 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yang Menggelar Pilkada Serentak 2020
1.	Bandar Lampung
2.	Metro
3.	Lampung Timur
4.	Lampung Tengah
5.	Lampung Selatan
6.	Pesawaran
7.	Pesisir Barat
8.	Way Kanan

Salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Timur telah melaksanakan Pilkada yang bermula dari tahun 2005, 2010, 2015 dan telah melaksanakan pilkada yang ke 4 kalinya pada tahun 2020 yang diikuti oleh 3 pasangan calon. Salahsatu kandidat yang menarik untuk dibahas adalah Yusran Amirullah. Beliau akan maju dalam ajang Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur untuk yang ke 3 kalinya ditahun 2020 dimana sebelumnya pernah juga mencalonkan diri pada tahun 2010, 2015 tetapi menuai kekalahan.

Mengingat pemilihan pertamanya pada tahun 2010 yang dimenangkan oleh pasangan Satono dan Erwin Arifin. Sesuai dengan Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lampung Timur Nomor 9 Tahun 2010 tertanggal 3 April 2010, tentang Penetapan Pasangan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010 dan Keputusan Komisi pemilihan umum kabupaten Lampung Timur Nomor 17 Tahun 2010, tertanggal 5 Juli 2010, tentang Penetapan Pasangan Calon Satono dan Erwin Arifin sebagai Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih Kabupaten Lampung Timur dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur, dengan perolehan suara masing masing Calon Kepala Daerah :

**Tabel 2 : Hasil perolehan suara pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur tahun 2010**

Nomor Urut	Nama Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati	Suara yang diperoleh
1	Ir.Hj Citra Persada.M.Sc dan Yuliansyah,S.H	31.027 suara (6.24%)
2	Yusron Amirullah,S.E dan H. Bambang Imam Santoso.Sos	172.869 suara (34.77%)
3	H. Noverisman Subing,S.H, MH dan H. Soemarno	56.012 suara (11.27%)
4	H. Satono,S.H,S.P dan Erwin Arifin,S.H,M.H	237.251 Suara (47.72%)

Sumber : Dokumentasi KPU/Lampung Timur Tahun 2010

Kemudian diperiode berikutnya, data suara yang diperoleh dari Surat Komisi Pemilihan Umum No 1039/KPU/Xii/2015 tanggal 15 Desember 2015 tentang Penetapan Hasil Pilkada Tahun 2015 memutuskan hasil ketetapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015 Hj.Chusnunia.M.Si dan H.Zaiful Bokhari,S.T,M.M sebagai berikut :

**Tabel 3 : Hasil perolehan suara pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur tahun 2015**

Nomor Urut	Nama Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati	Suara yang diperoleh
1	Yusran Amirullah,S.E dan Drs.H.Sudarsono,M.Si	232.473 suara (46,83%)
2	Hj. Chusnunia. M.Si dan H.Zaiful Bokhari, S.T, M.M	263.926 suara (53,17%)

Sumber : Dokumentasi KPUD Lampung Timur 2015

Pada tanggal 9 Desember 2020 lalu, masyarakat Provinsi Lampung telah menggelar pesta demokrasi. Ada 8 Kabupaten Kota yang mengikuti ajang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang turut serta dalam pesta demokrasi tersebut.

Berdasarkan Keputusan KPU Lamtim nomor297/HK.03.1/Kpt/1807/KPU-Kab/IX/2020 tertanggal 24 September 2020, pemilihan kepala daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 diikuti oleh 3 pasang calon yang terdiri dari :

**Tabel 4 : Daftar nomor urut pasangan Bupati dan Wakil Bupati sertaPartai Politik pengusungnya.**

No.Urut	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung
1	Yusran Amirullah – Beni Kisworo	Partai Nasional Demokrat
2	Zaiful Bokhari – Sudibyo	PDI Perjuangan
3	Dawam Raharjo – Azwar Hadi	Partai Kebangkitan Bangsa

Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2020

Setelah berlangsungnya Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 pada tanggal 09 Desember tahun 2020 lalu, telah ditetapkan pemenang berdasarkan hasil pemungutan suara dan rekapitulasi suara Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Lampung Timur yaitu pasangan Dawam Raharjo – Azwar Hadi yang diusung oleh

Partai Kebangkitan Bangsa dengan nomor urut 03 dan perolehan suara sebagai berikut :

**Tabel 5 : Hasil perolehan suara pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur tahun 2020**

Nomor Urut	Nama Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati	Suara yang diperoleh
1.	Yusran Amirullah dan R.Benny Kisworo	118.103 suara (23,61%)
2.	Zaiful Bokhari dan Sudibyo	202.519 suara (35,64%)
3.	Dawam Rahardjo dan Azwar Hadi	210.606 suara (40,75%)

Sumber : Dokumentasi KPUD Lampung Timur 2020

Dalam kontestasi politik sangat diperlukan beberapa modal demi mewujudkan kemenangan tersebut antara lain modal politik, ekonomi serta sosial (Ratnia Solihah, 2020:41). Sebagaimana layaknya dalam konteks ekonomi, modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu keciatan atau aktivitas, baik usaha bisnis, sosial, politik maupun aktivitas lainnya. Teori modal dicetuskan oleh Bourdieu, dimana teori modal ini berkaitan erat dengan persoalan kekuasaan. Titik berangkat Bourdie dalam mengkonstruksi teori modalnya adalah masalah dominasi (Halim, 2014: 108). Dalam sebuah masyarakat politik, persoalan dominasi termasuk persoalan utama sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Dominasi ini tergantung pada situasi, sumber daya (modal) dan strategi pelaku. Pemetaan hubungan kekuasaan didasarkan atas kepemilikan kapital-kapital dan komposisi kapital tersebut.

Mahar (2009: 16) mengungkapkan bahwa modal dalam pemikiran Bourdieu didefinisikan secara sangat luas dan mencakup hal-hal yang material (yang dapat memiliki nilai-nilai simbolik) maupun atribut-atribut yang tak tersentuh namun memiliki signifikansi secara kultural, misalnya presitise, status dan otoritas (yang dirujuk sebagai modal simbolik), serta modal budaya.



Menurut Bourdieu, pemetaan hubungan kekuasaan didasarkan atas kepemilikan modal dan komposisi dari modal ekonomi, modal sosial, modal kultural dan modal simbolik (legitimasi)." Bagi Bourdieu (1986: 241-258), modal berperan sebagai relasi sosial yang terdapat di dalam suatu sistem pertukaran, dan istilah ini diperluas pada segala bentuk barang baik materiil maupun simbol, tanpa perbedaan yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang jarang dan layak untuk dicari dalam sebuah formasi sosial tertentu. Dengan demikian, hubungan kekuasaan yang diaktivasi dengan modal akan menghasilkan kategori-kategori modal, yang dalam pandangan Bourdieu meliputi modal ekonomi, modal sosial, modal kultural (budaya) dan modal simbolik.

Modal juga dipandang Bourdieu sebagai basis dominasi. Beragam jenis modal dapat dipertukarkan dengan jenis-jenis modal lainnya-yang artinya modal bersifat "dapat ditukar". Pertukaran yang paling hebat telah dibuat oleh penukaran pada modal simbolik, sebab dalam bentuk inilah bentuk-bentuk modal yang berbeda dikenali dan dipersepsi sebagai sesuatu yang legitimit. Agar dipandang sebagai seseorang atau kelas yang berstatus atau prestise, berarti ia harus diterima sebagai sesuatu yang legitimit. Artinya, Bourdieu menekankan untuk menjadi aktor yang terlegitimit itu diperoleh dari modal simbolik. Selanjutnya pada gilirannya memberi para individu suatu identitas dikenal dan diakui, yang selanjutnya dihadiahi dengan modal budaya dan modal ekonomi (Takwin, 2009: 6).

Bila dikaitkan dengan konteks politik Indonesia saat ini, khususnya dalam kontestasi pilkada, modal simbolik tersebut merupakan bagian dari modal politik. Modal politik merupakan salah satu modal yang secara legitimate menjembatani atau mengantarkan pasangan calon untuk bertarung dalam pilkada melawan pasangan calon lainnya. Modal politik ini secara legitimate merupakan dukungan kelembagaan politik (partai politik) dalam mengusung pasangan calon tersebut. Modal politik ini juga memperhatikan elektabilitas pasangan calon melalui kemampuan politik

atau kapasitas politik pasangan calon, kapabilitas, pengalaman atau latar belakang politik pasangan calon, serta status atau jabatan dan figur pasangan calon yang akan diusung dan didukungnya secara legitimasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, bila kita terapkan dalam konteks politik Indonesia saat ini, modal simboliknya Bourdieu merupakan bagian dari modal politik yang harus dimiliki kandidat (pasangan calon) untuk dapat ikut serta dan bertarung dalam arena pilkada.

Ada pula penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini dapat terjadi, diantaranya adalah :

1. Dimas Adi Pamungkas (Universitas Lampung, 2017) Dalam Skripsinya Yang Berjudul “*Analisis SWOT Terhadap Kemenangan Pasangan Chusnunia Chalim Dan Zaiful Bokhari Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015*”.

Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan (*strenght*) dari Chusnunia Chalim yaitu sebagai sosok yang memiliki sosialisasi dan berlatar belakang dari kalangan santri dan merupakan keturunan dari kiyai besar salah satu pendiri Nahdlatul Ulama. Kelemahan (*weakness*) yang dialami oleh Pasangan Chusnunia-Zaiful terletak pada indikator sosial bahwa masalah gender. Peluang (*Opportunities*) dari Pasangan Chusnunia-Zaiful yaitu memanfaatkan dukungan dari organisasi masyarakat (ormas) di bidang keagamaan. Ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh Pasangan Chusnunia-Zaiful adalah Pasangan Yusron- Amirullah sudah memiliki jaringan hingga ke tingkat desa, para kepala desa di beberapa kecamatan sudah siap mendukung pasangan tersebut untuk memenangkan pemilihan kepala daerah.

2. Kesuma Alicia Darma (Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 2019) dalam skripsinya berjudul *“Implementasi Diskualifikasi Calon Kepala Daerah Di Tinjau Dari Fiqh Siyasah (Studi Kasus Pada Kpu Di Kabupaten Lampung Timur)”*

Sesuai peraturan komisi pemilihan umum (PKPU) Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pilkada, yang menyebutkan “apabila ada pasangan calon yang berhalangan tetap dan masih terdapat dua pasangan calon atau lebih, maka pasangan calon tersebut tidak memenuhi syarat atau dihapus dalam pelaksanaan Pilkada” Status Erwin Arifin sebagai calon bupati Lampung Timur gugur. Setelah pihaknya melakukan kajian atas aturan dan Undang-Undang berkaitan pencalonan Erwin Arifin (mantan Bupati Lampung Timur) setelah calon wakilnya, Prio Budi Utomo, meninggal dunia pada Rabu (4/11/2015) atau berhalangan tetap.

3. I Gede Parguna, (Universitas Diponegoro 2014) dalam jurnalnya yang berjudul *“Peranan Modal Sosial Dalam Kemenangan Satono Dari Jalur Independen Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010”*

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah mengetahui apa yang menjadi keunggulan pasangan Satono-Erwin dalam memenangkan Pemilihan Kepala Daerah, dikarenakan Satono dari jauh hari sudah lebih unggul terkait popularitas dirinya sehingga masyarakat sudah sudah mengenal siapa sosok *incumbent* yang akan maju dalam Pemilihan Kepada Daerah kembali dan dengan jalur *independent* yang menciptakan persepsi netral akan politik dimata masyarakat awam di Kabupaten. Hal tersebut yang menjadi pendongkrak Satono menang, serta mengetahui apa saja modalitas yang dipersiapkan oleh tim pemenangan Satono.

4. Rian Adi Saputra, (Universitas Lampung 2017) dalam penelitian skripsinya yang mengangkat judul “*Sikap Politik Etnis Jawa Terhadap Pencalonan Ardian Saputra-Dewi Arimbi Dalam Pemilukada Kabupaten Pringsewu Tahun 2017*”

Hasil dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini adalah dapat diketahui bahwasannya di Kabupaten Pringsewu merupakan salahsatu Kabupaten yang masih kental dengan yang namanya politik etnis. Suku jawa yang menjadi etnis paling dominan dan memiliki persepsi yang hampir sama dengan persepsi masyarakat lain dalam hal memilih calon pemimpin daerahnya. Lalu hasil yang didapat dari penelitian ini yang dominan mempengaruhi adalah masyarakat menyukai dan mendukung calon yang memang sudah mereka kenal. Sedangkan calon yang baru ataupun kurang mereka kenal, masyarakat kurang mendukung calon tersebut.

5. Bismar Arianto, (Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan, 2011) yang berjudul “*Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Dalam Pemilu*”

Faktor yang menyebabkan masyarakat untuk tidak menggunakan hak pilihnya secara sederhana dapat di klasifikasikan kedalam dua kelompok besar yaitu faktor dari internal pemilih dan faktor eksternal. Faktor internal yang penulis maksud adalah alasan pemilih untuk tidak menggunakan hak pilih dalam pemilu bersumber dari dirinya sendiri, sedangkan eksternal alasan tersebut datang dari luar dirinya.

6. Hertanto & Handi Mulyaningsih, (Universitas Lampung 2017), dosen yang melakukan penelitian dan dikemas dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Bupati Pertama Perempuan Di Lampung Dan Kegagalan Calon Petahana Pada Pilkada Di Lampung Timur Tahun 2015*”

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada pilkada 2015 di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa keterlibatan

perempuan dalam politik dan pemerintahan sudah tampak nyata. Kemenangan calon lebih dominan karena modal sosial yang dikonsolidasikan dengan modal politik dari parpol pengusung (PKB dan PD) dan parpol pendukung PDI-P. Figur calon bupati sebagai sosok yang berlatar belakang dari kalangan santri dan merupakan keturunan dari kyai besar salah satu pendiri Nahdlatul Ulama di Lampung Timur, merupakan modal sosial yang menjadi kekuatan terbesar dari Chununia Chalim untuk menarik simpatik di kalangan masyarakat Kabupaten Lampung Timur. Kekuatan figur ini memanfaatkan dukungan dari organisasi masyarakat (ormas) di bidang keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama (NU), kelompok ibu-ibu pengajian (Fatayat), dan Gerakan Pemuda Ansor.

**Tabel 6 : Penelitian terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Teori	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
1.	Dimas Adi Pamungkas	Skripsi : Analisis SWOT Terhadap Kemenangan Pasangan Chusnunia Chalim Dan Zaiful Bokhari Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015	1. Modalitas Politik 2. Konsepsi SWOT	Deskriptif Kualitatif	1. Mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pasangan calon  2. Serta mengetahui apa saja yang menjadi modalitas politik pasangan calon
2.	Kesuma Alicia Darma	Skripsi : Implementasi Diskualifikasi Calon Kepala Daerah Di Tinjau Dari Fiqh Siyasah (Studi Kasus Pada Kpu Di Kabupaten Lampung Timur)	1. Fiqh Siyasah (paham akan ajaran Islam) 2. Siyasah Dusturiyah (kebijakan politik perspektif islam)	Deskriptif Kualitatif	1. Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015 di diskualifikasi pasangan calon Kepala Daerah Erwin Arifin dan Priyo Budi Utomo

					2. Membandingkan dengan perspektif islam bahwa dalam tinjauan Fiqh Siyasah implementasi diskualifikasi calon Kepala Daerah Lampung Timur Tahun 2015 apabila seorang Khalifah atau Imamah wafat atau dicopot dari jabatannya karena tidak memenuhi persyaratan
3.	I Gede Parguna Wisesa	Jurnal : Peranan Modal Sosial Dalam Kemenangan Satono Dari Jalur Independen Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010	Teori Strategi Pemenangan	Deskriptif Eksploratif	1. Mengetahui modalitas yang digunakan oleh pasangan Satono – Erwin 2. Mengetahui apa kelemahan dari kubu lawan
4.	Rian Adi Saputra	Skripsi : Sikap Politik Etnis Jawa Terhadap Pencalonan Ardian Saputra-Dewi Arimbi Dalam Pemilukada Kabupaten Pringsewu Tahun 2017	Teori Budaya Politik	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui sikap politik masyarakat etnis Jawa terhadap Pencalonan Ardian Saputra-Dewi Arimbi dalam pemilukada Kabupaten Pringsewu tahun 2017
5.	Bismar Arianto	Jurnal : Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Dalam Pemilu	Teori Golongan Putih (Golput)	Kuantitatif	Mendapatkan hasil bahwa masyarakat masuk kategori Golongan Putih (Golput) karena beberapa faktor yang mempengaruhi dan ada beberapa faktor yang kurang sportif dari lawan politik

6.	Hertanto & Handi Mulyaning sih	Jurnal : Bupati Perempuan Pertama Di Lampung Dan Kegagalan Calon Petahana Pada Pilkada Di Lampung Timur Tahun 2015	Teori Modalitas Berpolitik	Study Pustaka	Untuk mengetahui modalitas yang diperlukan dalam persiapan Pemilihan Kepala Daerah
----	--------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------	---------------	------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Diolah oleh penulis tahun 2020

Bedasarkan referensi skripsi diatas, apabila peneliti terdahulu meneliti suatu dinamika yang berbeda-beda dalam hal Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) maka perbedaan yang signifikan dari penelitian kali ini adalah tidak hanya membahas satu atau dua kali kegagalan calon tetapi sudah sampai tiga kali yang menjadikan fenomena tersebut menarik untuk dibahas. Tidak hanya itu, evaluasi modalitas dan strategi disetiap periode, apa yang mempengaruhi kegagalan pasangan calon, serta konfigurasi partai ditiap-tiap periode pun menjadi pembahasan inti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teori strategi pemenangan yang dimana substansi dari teori tersebut adalah teori modalitas politik dan teori *political branding*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data *indepth interview* (wawancara mendalam), observasi dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah teruji dan dipertanggung jawabkan keabsahannya.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana Modalitas Yusran Amirullah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain berguna untuk :

- Mengetahui Modalitas Politik Yusran Amirullah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Lampung Timur Tahun 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, memperkaya kajian mengenai modalitas politik calon Kepala Daerah di Indonesia

### **2. Secara Praktis**

Hasil dari riset ini dapat menambah wawasan mahasiswa dan pembaca dalam memahami modalitas politik kandidat dalam Pemilihan Kepala Daerah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Modalitas Dalam Kontestasi Politik**

Dalam upaya memenangkan pilkada kandidat harus mempersiapkan modal utama kemenangan yakni modal politik, modal sosial dan modal ekonomi. Pasangan calon kepala daerah itu memiliki peluang besar terpilih manakala memiliki akumulasi lebih dari satu modal, semakin besar pasangan calon yang mampu mengakumulasi tiga modal itu, semakin berpeluang terpilih sebagai kepala daerah. Peluang terpilihnya pasangan kandidat merupakan bagian dari proses yang kompleks, maka tidak bisa dikatakan sebagai hasil hanya dari salah satu faktor saja atau modalitas tertentu.

Dari ketiga modal tersebut, menurut Sudirman Nasir yang dikutip oleh SM. Pantouw (2012:15) dalam tesisnya bahwa modalitas dalam konsentrasi politik harus dipenuhi satu sama lain karena ketiganya saling berkaitan dan ada peran masing-masing. Tentu apabila dari ketiga modal tersebut ada yang kurang bahkan tidak dilaksanakan dapat berakibat fatal bagi para kandidat. Berikut 3 (tiga) modalitas yang harus dimiliki kandidat yang hendak mengikuti kontestasi pada Pilkada langsung, sebagai berikut:

#### **2.1.1 Modal Politik**

Tentu calon yang ingin maju dalam pemilihan pada umumnya mendapatkan diukung dari partai politik (koalisi partai) dan konfigurasi partai politik. Partai politik adalah organisasi politik yang mengajukan kandidat dalam pilkada dan wakada untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan dan kemudian dipilih oleh rakyat sedangkan Pemilu adalah merupakan suatu cara atau sarana untuk menentukan orang-orang yang

akan mewakili rakyat dalam menjalankan roda pemerintahan. Kandidat akan berusaha sebanyak mungkin menggalang koalisi partai politik yang mendapatkan kursi dan suara di DPRD hasil pemilu legislatif, namun dukungan partai politik yang tidak memiliki kursi di DPRD juga tetap digalang. Namun, hal yang perlu diperhatikan parpol, menurut Sahdan dan Haboddin, bahwa kandidat yang dicalonkan oleh partai (koalisi partai), dimana dalam melakukan rekrutmen kandidat, partai hendaknya mempertimbangkan beberapa aspek antara lain ; kualitas kandidat, popularitas kandidat, kompetensi kandidat, kapabilitas kandidat, termasuk di dalamnya adalah moralitas kandidat yang diusung oleh partai politik. (Muhtar Haboddin, 2009:86).

Pengertian modal politik dalam ilmu sosial memang masih terus dipertajam dan publikasi mengenai modal politik ini jauh lebih sedikit dibanding publikasi mengenai modal simbolik (*symbolic capital*), modal sosial (*social capital*), modal budaya (*cultural capital*) maupun modal ekonomi (*economic capital*). (Tawakal Baharuddin, 2017:39).

Sosiolog Prancis, Pierre Bourdieu (1930- 2002), adalah sosok pelopor dalam mengkaji berbagai bentuk modal itu (*multiple forms of capital*). Namun Bourdieu sering dikritik karena cenderung deterministik dan kurang berpijak pada hal-hal empirik dalam membangun teorinya. Kecenderungan kurang berpijaknya Bourdieu pada kenyataan empirik yang kemungkinan membuatnya tidak sempat menajamkan uraiannya mengenai modal politik padahal dinamika akumulasi dan penggunaan modal politik memiliki lingkaran pengaruh sangat besar bagi kehidupan sehari-hari. (Tawakal Baharuddin, 2017:40)

Mencermati beberapa aspek di atas, maka demokrasi prosedural melalui cara pemilu kade dengan memilih orang menempatkan figur sebagai pertimbangan utama dalam menentukan pilihan calon kepala daerah oleh pemilih. Dengan kata lain bahwa modalitas pun merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena saling berkaitan satu sama lain. (Marijan Kacung, 2006:89)

Modal politik yaitu dukungan politik berupa dukungan Partai Politik (koalisi partai) dan dukungan elit-elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan untuk kemenangan pilkada. (Sahdan, 2009:86).

Tawakal Baharuddin (2007:41), mengatakan modal politik adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan atau sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya, modal politik adalah kekuasaan yang dimiliki seseorang, yang kemudian bisa dioperasikan atau berkontribusi terhadap keberhasilan kontestasinya dalam proses politik seperti pemilihan umum.

Sementara itu modal simbolik atau dalam hubungannya dengan dinamika politik bisa dipahami sebagai besaran legitimasi, reputasi, dan tingkat penghormatan (*respect*) yang diperoleh oleh pelaku-pelaku politik ataupun lembaga-lembaga politik akibat tindakan-tindakan politik yang dilakukan atau tidak dilakukannya. (Artikel Sudirman Nasir, 2009:1)

Dalam terkait kekuasaan terutama berarti kapasitas untuk melakukan atau menjadi hal-hal tertentu secara paripurna. Kekuasaan dipraktikkan oleh individu atau sekelompok manusia ketika mereka saling berinteraksi. Penggunaan kekuasaan terdapat dalam penetapan aturan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam mengatur hasil yang mungkin muncul. Tawakal Baharuddin (2007:41). Penggunaan kekuasaan terdapat dalam penetapan aturan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam mengatur hasil yang mungkin muncul. Dalam sistem otoriter, relasi kekuasaan secara progresif tergovernmentalisasi dalam arti semakin delaborasikan, dirasionalisasikan dan dipusatkan dalam bentuk atau dibawah naungan institusi-institusi negara. (Simon Philpott, 2003: 205).

Pemilihan kepala daerah merupakan sarana untuk melakukan mekanisme sirkulasi elit dalam mengisi jabatan-jabatan politik di pemerintahan. Elit di dalam politik harus memiliki keunggulan-keunggulan. Jika melihat prosentase kandidat yang diusung dan didukung oleh parpol (koalisi partai)

baik dari hasil kursi atau hasil suara dari pemilu legislatif masing- masing pasangan kandidat berbeda bahkan ada pasangan kandidat tertentu mendapatkan dukungan suara parpol sangat besar atau lebih dominan. Namun meskipun kandidat yang diusung oleh suara partai lebih besar belum tentu otomatis dapat memenangkan pilkada secara langsung, karena itu dalam pilkada pengaruh figur lebih besar dan kompetisi antar partai (koalisi parpol) tidak terlalu menonjol. (Mochammad Farisi, 2015:223).

Peran figur kandidat dipandang sangat menentukan karena Pilkada sebagai arena kontestasi tidak terdapat kontestasi yang kuat antar partai melainkan antar kandidat. Selain dukungan kandidat dari parpol, kandidat juga harus berusaha sebanyak mungkin memperoleh dukungan dari kekuatan-kekuatan non- politik seperti organisasi keagamaan, pemuda, profesi dan lainnya. (Haryanto, 2005: 72).

Dalam konteks lokal (daerah) banyak terdapat elit-elit yang menduduki jabatan politik dan jabatan-jabatan strategis yang mempunyai peran penting dan pengaruh terhadap kelompok dan masyarakat di daerah tersebut. Menurut Nurhasim, dkk Elit politik dalam konteks lokal yaitu:

“Elit Politik Lokal adalah mereka yang memiliki jabatan politik tinggi di tingkat lokal yang membuat dan menjalankan kebijakan politik. Elit politiknya seperti Gubernur, Bupati, Walikota, Ketua DPRD, Anggota DPRD, maupun pemimpin-pemimpin partai yang ada di tingkat daerah. Elit Non-Politik Lokal adalah seseorang yang menduduki jabatan-jabatan strategis dan mempunyai pengaruh untuk memerintah orang lain dalam lingkup masyarakat. Elit non politik ini seperti elit keagamaan, elit organisasi masyarakat, kepemudaan, profesi dan lain sebagainya”. (Nurhasim Moch dkk, 2003: 8).

Kandidat selain memerlukan dukungan partai politik, juga dukungan elit-elit politik lokal dan elit politik tersebut memiliki peran yang menonjol dalam politik dan bidang lain serta memiliki pengaruh yang besar dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki calon kepala daerah, dan kandidat juga harus memiliki kapasitas pribadi yang berkualitas, seperti kedudukan di partai politik dengan melihat posisi strategis dalam struktur jabatan di partai politik dan pemerintahan (Ratnia Solihah, 2020:64).

Secara umum dapatlah dikatakan bahwa modal politik merupakan suatu dukungan politik berupa dukungan Partai Politik (baik partai pengusung maupun partai yang berkoalisi) dan dukungan elit-elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan untuk kemenangan pilkada. Namun modal politik lainnya dalam konteks penelitian ini termasuk, pendayagunaan total jenis modal yang dimiliki seorang pelaku politik atau sebuah lembaga politik untuk menghasilkan tindakan politik yang menguntungkan dan bertanggung jawab atas pelaku politik atau lembaga politik sehingga reputasi politiknya baik dalam pandangan pihak di luar lembaga politik tersebut, terlebih dalam pandangan masyarakat yang akan memilihnya, Modal politik juga berupa tindakan berbagi fokus mempersembahkan kekuasaan / sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan politik.

Tindakan ini dilakukan melalui kontrak politik yang dilakukan oleh partai pendukung koalisi partai politik dan berbagi peran atau tugas sebagai strategi kemenangan. Selain itu, modal politik juga berupa kekuasaan yang dimiliki seseorang (posisi politik dan pengalaman politik pasangan calon, serta posisi strategis calon dalam lembaga politik), yang dapat dioperasikan atau berkontribusi terhadap kontribusi kontestasinya dalam proses politik seperti pemilihan umum.

### 2.1.2 Modal Sosial

Latar belakang sosial yang dimiliki calon bisa dicermati seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohnya di dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi dan lain sebagainya) merupakan modal sosial yang harus dimiliki kandidat berkaitan dengan membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat bahwa kekuasaan juga diperoleh karena kepercayaan. Kepercayaan di gunakan untuk memperoleh kedudukan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memang dapat dipercaya atas dasar kepercayaan masyarakat. Jika kekuasaan dilanggar, maka masyarakat dengan mudah tidak percaya lagi kepada pemegang kekuasaan. (Tawakkal Baharuddin, 2007:33).

Sejumlah ahli menyampaikan pandangan berbeda tentang modal sosial yang dapat dicermati sebagai berikut:

- a. Robert Putnam (1993), modal sosial adalah suatu *mutual trust* antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya. Modal sosial didefinisikan sebagai institusi sosial yang melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*norms*), dan kepercayaan sosial (*social trust*) yang mendorong kepada sebuah kolaborasi sosial (koordinasi dan kooperasi) untuk kepentingan bersama. Dapat disimpulkan bahwa diperlukannya suatu ikatan/ jaringan sosial yang ada dalam masyarakat, dan norma yang mendorong produktivitas.



Putman juga melonggarkan makna asosiasi horisontal, tidak hanya yang memberi *desireable outcome* (hasil pendapatan yang diharapkan) melainkan juga *undesirable outcome* (hasil tambahan).

- b. Pierre Bourdieu (1970), mendefinisikan modal sosial sebagai “sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain: keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif. Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk *social capital* (modal sosial) berupa insitusi lokal atau kekayaan sumber daya alam. Pendapatnya menegaskan tentang modal sosial mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang di dalam masyarakat melalui keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu (paguyuban, kelompok arisan, asosiasi tertentu).
- c. James Coleman (1999), mendefinisikan modal sosial sebagai suatu yang memiliki dua ciri, yaitu merupakan aspek dari struktur sosial serta memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial tersebut. Dalam pengertian ini, bentuk-bentuk modal sosial berupa kewajiban dan harapan, potensi informasi, norma dan sanksi yang efektif, hubungan otoritas, serta organisasi sosial yang bisa digunakan secara tepat dan melahirkan kontrak sosial. Coleman membagi dua kubu, yaitu sosiologis dan ekonom yang masing-masing berbeda ketika melihat modal sosial sebagai entitas dalam ruang partisipasi publik.
- d. Dari sudut pandang lain, North (1990) dan Olson (1982) menekankan Lingkungan sosial politik sebagai modal sosial. Faktor lingkungan berpengaruh pada peluang bagi norma untuk mengembangkan dan membentuk struktur sosial.

Jika pandangan Putnam dan Coleman hanya menekankan pada asosiasi horisontal dan vertikal, North dan Olson menambahkan peran struktur dan hubungan institusional yang lebih formal, seperti pemerintah, rezim politik, hukum, sistem peradilan, serta kebebasan sipil dan politik.

- e. Modal sosial bagi Fukuyama (2002) adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau dibagian-bagian tertentu darinya. Ia bisa dilembagakan dalam kelompok sosial yang paling kecil dan paling mendasar, modal sosial berbeda dengan modal manusia (*human capital*) sejauh ia bisa diciptakan dan ditransmisikan melalui mekanisme kultural seperti agama, tradisi atau sejarah. Modal sosial yaitu dukungan figur kandidat karena ketokohan sehingga adanya kepercayaan dari masyarakat menciptakan interaksi sosial dan adanya jaringan-jaringan yang mendukung.

### **2.1.3 Modal Ekonomi**

Dalam pilkada tentu setiap kandidat dalam mempersiapkan dan menghadapi kontestasi perlu modalitas ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit, karena berkaitan dengan pembiayaan yang besar atau berdasarkan penggunaan dana politik itu sendiri

Mengutip dari buku (Tawakal Baharudin, 2007:43), pengertian modal ekonomi berangkat dari pemahaman terhadap benda yang memiliki nilai ekonomis yang disimbolkan dengan uang/mata uang. Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain, kemudian dipertukarkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa politik.

Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” mesin politik yang dipakai. Didalam musim kampanye misalnya membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai yang dicalonkannya.

Para ekonom telah lama berbicara mengenai modal (*capital*) ini, khususnya modal ekonomi atau finansial (*financial capital*). Modal finansial adalah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan (misalnya pabrik, mesin, alat kantor, kendaraan) atau sejumlah uang yang dapat dikumpul atau ditabung untuk investasi di masa depan.

Konsep modal seperti ini relatif mudah dipahami oleh orang awam sekalipun, karena membelanjakan atau menginvestasikan uang merupakan bagian kehidupan sehari-hari manusia dan melibatkan pemikiran yang jelas. (Suratno, 2000:4)

Ahli ekonomi John Stuart Mill dalam *Principle of Political Economy* (1848), menggunakan istilah “*capital*” dengan arti: (1) barang fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, dan (2) suatu dana yang tersedia untuk mengupah buruh. Pada akhir abad ke-19, modalitas dalam artian barang fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, dipandang sebagai salah satu di antara empat faktor utama produksi (tiga lainnya adalah tanah, tenaga kerja dan organisasi atau manajemen). Para ahli ekonomi neo-klasik menggunakan pandangan ini (misalnya Alfred Marshall dalam *Principles of Political Economies* 1890). Modal dalam konteks ekonomi seringkali dipadankan dengan pemikiran tentang kapitalisme dengan segala kontroversinya. (Tawakkal Baharuddin, 2017:43).

Modal politik dan ekonomi saling berkaitan dalam iklim politik yang menekankan kepada interaksi spontan (jarak waktu komunikasi yang pendek) antara pemilih dan calon politik. Waktu yang pendek dalam sosialisasi diri selaku calon politisi mendorong penggunaan modal ekonomi sebagai jalur pintas. Kondisi ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang masih dalam proses transisi menuju Pemilu rasional dan penciptaan pemilih rasional.

## 2.2 Pemasaran Politik (*Political Branding*)

Dapat didefinisikan *political branding* adalah strategi yang dipilih secara sadar untuk mengidentifikasi dan membedakan serta mempengaruhi penawaran-penawaran politik dengan nilai-nilai emosional maupun fungsional untuk meningkatkan daya tarik dan keterikatan pemilih. Lorann Downer (2013:4).

Political branding dalam Pemilihan Kepala Daerah juga bisa disebut sebagai pemasaran terhadap masyarakat sosok calon yang akan maju dalam pemilihan. Dalam upaya strategi political branding, tim pemenangan harus menonjolkan citra ke masyarakat agar menciptakan persepsi positif dari masyarakat dan keberhasilan branding akan sangat berpengaruh terhadap calon karena akan mendulang suara masyarakat secara drastis. Fungsi dari *political branding* sendiri menurut Firmanzah (2008:203), dalam proses Political Marketing, digunakan penerapan 4P bauran marketing, yaitu:

1. Produk (*product*) berarti partai, kandidat dan gagasan-gagasan partai yang akan disampaikan konstituen. produk ini berisi konsep, identitas ideologi. Baik dimasa lalumaupun sekarang yang berkontribusi dalam pembentukan sebuah produk politik.
2. Promosi (*promotion*) adalah upaya periklanan, kehumasan dan promosi untuk sebuah partai yang di mix sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pemilihan media perlu dipertimbangkan.

3. Harga (*Price*), mencakup banyak hal, mulai ekonomi, psikologis, sampai citra nasional. Harga ekonomi mencakup semua biaya yang dikeluarkan partai selama periode kampanye. Harga psikologis mengacu pada harga 8 persepsi psikologis misalnya, pemilih merasa nyaman, dengan latar belakang etnis, agama, pendidikan dan lain-lain . Sedangkan harga citra nasional berkaitan dengan apakah pemilih merasa kandidat tersebut dapat memberikan citra positif dan dapat menjadi kebanggaan negara.
4. Penempatan (*place*), berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah partai dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih. Ini berarti sebuah partai harus dapat memetakan struktur serta karakteristik masyarakat baik itu geografis maupun demografis.

### **2.3 Pemilihan Kepala Daerah**

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) menurut Zuhro, dkk (2009:48), adalah suatu sarana dalam pengimplementasian negara demokrasi yang bersifat partisipatif. Pemilihan Kepala Daerah merupakan momentum dimana akan terjadi regenerasi pemimpin secara teratur, damai dan berkualitas yang dilaksanakan tiap 5 tahun sekali. Menurut Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, Pemilihan kepala daerah adalah sarana pelaksana kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan/atau Kabupaten/Kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Pilkada merupakan pemilihan yang diselenggarakan di daerah otonom menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya. Menurut Irtanto (2008:159) yang dimaksud Pilkada adalah suatu proses politik untuk memilih kepala daerah secara langsung. Terselenggaranya Pilkada merupakan amanat pasal 56 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa: Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur

dan adil. Berdasarkan landasan hukum diatas, Pilkada merupakan kegiatan pemilihan umum yang bertujuan memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah untuk daerah otonom tertentu, yang diharapkan mampu mewujudkan sistem politik yang lebih stabil dan berkualitas, karena terjadi proses pendewasaan pemilih, partai politik, penyelenggara dan media massa.

UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dikeluarkan untuk menggantikan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan. dan tuntutan penyelenggaraan pemerintahan daerah. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah disempurnakan sebanyak dua kali.

Penyempurnaan yang pertama dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Serangkaian UU Nomor 23 Tahun 2014 beserta perubahan-perubahannya tersebut menyebutkan adanya perubahan susunan dan kewenangan pemerintahan daerah. Susunan pemerintahan daerah menurut UU ini meliputi pemerintahan daerah provinsi, pemerintahan daerah kabupaten, dan DPRD. Pemerintahan daerah terdiri atas kepala daerah dan DPRD dibantu oleh perangkat daerah. Pemerintahan daerah provinsi terdiri atas pemerintah daerah provinsi dan DPRD provinsi. Adapun pemerintah daerah kabupaten/kota terdiri atas pemerintah daerah kabupaten/kota dan DPRD kabupaten/kota.

Seiring berubahnya susunan pemerintahan daerah, kewenangan pemerintah daerah pun mengalami beberapa perubahan. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014, kewenangan pemerintahan daerah meliputi hal-hal sebagai berikut :

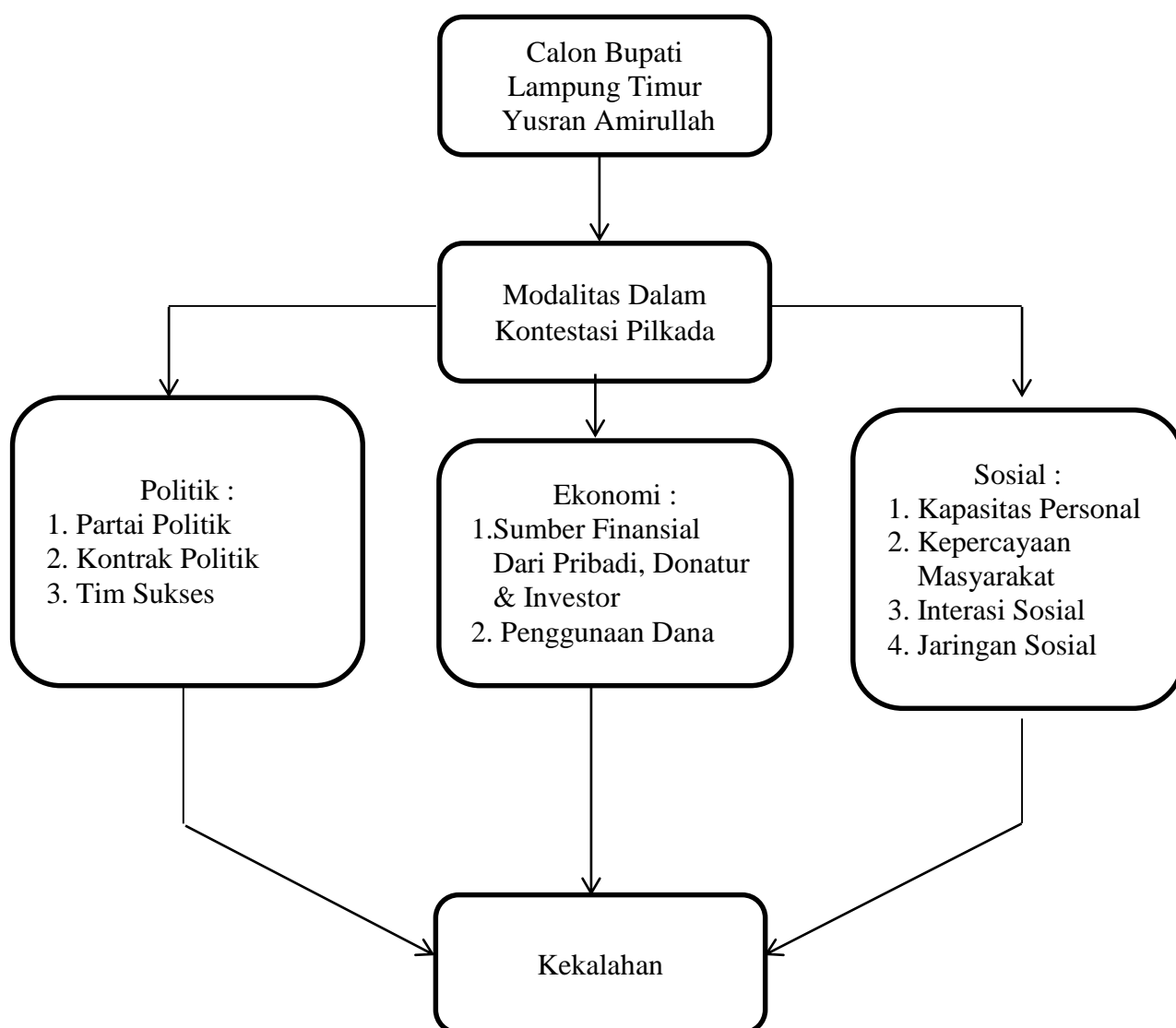
1. Pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya sesuai dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemerintah daerah melaksanakan urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan oleh pemerintah pusat menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah dengan berdasar atas asas tugas pembantuan.
3. Pemerintahan daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan umum yang menjadi kewenangan presiden dan pelaksanaannya dilimpahkan kepada gubernur dan bupati/wali kota, dibiayai oleh APBN.

## **2.4 Kerangka Pikir**

Dalam pengimplementasian demokrasi disuatu negara, Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan momentum demokrasi terbesar yang dinanti-nanti masyarakat dan para calon yang akan maju dalam pemilihan. Pesta demokrasi tersebut dilaksanakan tiap 5 tahun sekali dan bertepatan pada tanggal 09 Desember tahun 2020 Pemilihan Kepala Daerah akan digelar hampir ditiap Provinsi. Khususnya di Provinsi Lampung, terdapat 8 Kabupaten Kota yang akan menggelar pemungutan suara guna dalam meregenerasi pemimpin daerah tersebut. Kabupaten Kota tersebut terdiri dari Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Pesawaran, Pesisir Barat, Way Kanan, Lampung Tengah, Lampung Selatan dan Lampung Timur yang akan menjadi lokasi penelitian.

Berfokus pada Kabupaten Lampung Timur, dalam Pemilihan Kepala Daerah tersebut terdapat 3 pasang calon yang akan maju dalam, salahsatunya adalah Yusran Amirullah yang akan maju untuk ke-3 kalinya. Bermula dari tahun 2010, tentu ada evaluasi strategi kemenangan dari tiap-tiap periode dan modalitas politik yang dipersiapkan. Berikut merupakan kerangka pikir dari penelitian ini :





**Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimana peneliti menganalisis serta mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta didukung data yang diperoleh dari wawancara atau pengamatan mengenai suatu fenomena yang terjadi di lapangan (I Made Winartha 2006:155), penulis mencoba menggambarkan Strategi Pemenangan Yusran Amirullah Dalam Pilkada Lampung Timur Tahun 2020.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu hal yang ingin diteliti terjadi dan lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh data. Menurut Maelong (2017:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi dimana penelitian akan berlangsung adalah bertempat di Kabupaten Lampung Timur.

#### **3.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus dalam menggali informasi pada oknum yang berperan dalam upaya modalitas seperti modal politik, modal ekonomi dan modal sosial.

### **3.4 Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2012:225), sumber data dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dilapangan, wawancara sumber informasi/informan yang berperan pada modalitas politik dan strategi pemenangan. Lalu jenis data sekunder yang diperoleh dengan mencari referensi data di internet seperti jurnal, skripsi penelitian terdahulu, undang-undang tentang Pemilu serta data perolehan dan rekapitulasi suara dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lampung Timur.

### **3.5 Penentu Informan**

Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, identik dengan informasi yang didapatkan dengan cara menggali sampel data dari pemikiran orang lain yang bersangkutan dalam suatu masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 2019), penentu sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel data yang diperoleh dari informan akan dipilih dan diolah dengan maksimum untuk mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan objek wawancara diantara lain sebagai berikut :

**Tabel 7 : Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Informan	Data Yang Dicari
1.	Yusran Amirullah	1. Calon Bupati Lampung Timur 2. Ketua Partai Nasdem Lampung Timur	Data utama sesuai topik penelitian
2.	Garinca Reza Pahlevi	1. Komando Pemenangan Daerah (Kopemda) Partai Nasdem Lampung Timur 2. Anggota DPRD Provinsi Lampung	Data utama sesuai topik penelitian
3.	Yandri Nazir	1. Ketua Partai Demokrat Lampung Timur 2. Ketua Tim Kampanye Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur	Data utama sesuai topik penelitian
4.	Abdullah	Tokoh Masyarakat Lampung Timur	Data kedua sebagai perbandingan persepsi
5.	Ali Iskandar	Tokoh Adat Lampung Timur	Data kedua sebagai perbandingan persepsi
6.	1. Mursalin 2. Deni Saputra	Tokoh Pemuda	Data kedua sebagai perbandingan persepsi
7.	Shofwan Taufik	Dekan Hukum Universitas Muhammadiyah Metro	Data kedua sebagai perbandingan persepsi

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah syarat utama dalam melakukan penelitian dikarenakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dipergunakan untuk menarik kesimpulan harus melalui beberapa tahapan. Maka beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah :

### 1. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002). Meskipun sama-sama wawancara, tetapi berbeda dengan *Indepth Interview* (wawancara mendalam), menurut Sutopo (2006: 72), *Indepth Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama. Target wawancara yang utama adalah calon bupati yang menjadi tokoh utama dan beberapa oknum yang berperan penting dalam kontestasi pilkada serta data tambahan yang berguna sebagai pembandingan informasi seperti tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh pemuda.

### 2. Observasi

Menurut Burhan, 2012:39). Observasi (pengamatan) adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu. Memperoleh data dengan cara observasi biasanya penarikan kesimpulan dari logika yang berproses dipikiran peneliti terhadap fenomena yang diamati. Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan adalah mengamati bagaimana tim pemenangan melakukan tugasnya dan apa saja yang dilakukan tim pada saat bertugas dilapangan. Tidak hanya pengamatan terhadap tim, tetapi juga pengamatan terhadap masyarakat bagaimana mereka bersikap andil terhadap kegiatan berlangsung seperti pada saat kampanye, kunjungan pasangan calon ke tiap-tiap kecamatan, berpartisipasi dalam tiap kegiatan yang bersifat pendekatan terhadap masyarakat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Peneliti mengolah data yang sudah tersedia diberbagai sumber. Seperti data pemungutan suara ditiap-tiap desa dan hasil rekapitulasi suara yang diperoleh dari KPU Lampung Timur serta *commanditaire vennootschap (CV)* yang diperoleh dari staf DPD Partai Nasional Demokrat Lampung Timur.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan lalu dikumpulkan maka tahap berikutnya adalah pengolahan data. Tujuan dari pengolahan data menurut Sutabri(2013:21) pengolahan data adalah manipulasi dari data kedalam bentuk yang berguna dan lebih berarti, berupa suatu informasi yang dapat digunakan oleh orang-orang yang membutuhkan. Teknik yang digunakan peneliti adalah :

#### 1. *Editing Data*

Teknik *Editing* adalah mengamati atau meneliti kembali data yang telah diperoleh seperti sumbernya, keakuratannya, jawaban hasil dari wawancara beberapa informan apakah jawaban blunder atau tidak serta memperbaiki hasil wawancara yang akan diubah kedalam narasi untuk diolah kembali kalimat-kalimat apabila ada yang kurang baku atau menggantikan kalimat yang kurang pantas guna untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dari jawaban tersebut.

## 2. Interpretasi Data

Tujuan dari tahap Interpretasi Data adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan. (Moleong, 2006:151).

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mendapatkan data yang diolah menjadi sebuah informasi guna memudahkan untuk dipahami dan menemukan suatu permasalahan yang akan diteliti dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2011:244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Mpdel Miles and Huberman :

#### 1. Reduksi Data (*Dara Reduction*)

Mereduksi data merupakan kata lain dari merangkum data. Mereduksi data merupakan pengolahan yang dimana peneliti memilih hal-hal yang pokok, memilah data yang bersifat kurang penting dan dilanjutkan dengan menentukan tema serta polanya.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Beberapa jenis penyajian data antarlain dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan biasanya berupa teks yang bersifat naratif. Bentuk lain penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat didukung dengan ditambahkannya grafik, tabel, *chart* untuk melengkapi penjelasan teks bersifat naratif untuk memudahkan dalam memahami data.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah mendapatkan kesimpulan dari dua proses sebelumnya diharapkan sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada/belum pernah dilakukan. Data yang sudah dikemukakan nantinya dapat ditarik kesimpulan yang bersifat kredibel untuk meringkas semuanya kedalam suatu narasi yang bersifat singkat dan padat.

### 3.9 Teknik Validasi/Keabsahan Data

Dalam tahap ini data yang sudah didapat harus diuji keabsahannya, meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal, *dependability* (realibilitas) dan *confirmatibility* (obyektivitas). Sugiyono (2012 :270). Data yang diperoleh diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi, dimana data akan diuji dan dibandingkan dari berbagai sumber seperti media, jurnal, hasil wawancara, dokumentasi dan data yang didapatkan dari berbagai informan.



## **IV. GAMBARAN UMUM**

### **4.1 Kondisi Sosial Politik Kabupaten Lampung Timur**

Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999 dengan pusat Pemerintahan (Ibu Kota) di Kecamatan Sukadana. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 04 Tahun 2011, Kabupaten Lampung Timur saat ini terdiri dari 24 kecamatan definitif dan 264 desa.

Penduduk asli di Kabupaten Lampung Timur adalah masyarakat yang bersuku Lampung, pada tahun 1905 memindahkan orang-orang dari Jawa dan ditempatkan di hampir semua daerah di Lampung. Karena, mengingat posisi Lampung yang strategis sebagai pintu gerbang pulau Sumatera dan dekat dengan Ibu Kota Negara, pertumbuhan penduduk yang berasal dari pendatang pun tetap saja tak bisa di bendung setiap tahunnya.

Wilayah Lampung Timur dikenal sebagai salah satu daerah tujuan transmigrasi sejak masa colonial. Banyak penduduk dari Jawa dan Bali yang dipindahkan ke wilayah ini. Itulah sebabnya mengapa masyarakat Kabupaten Lampung Timur bersuku Jawa dibandingkan masyarakat Peribumi sendiri. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten baru hasil pemekaran pada tahun 1999 dan sudah dipimpin oleh banyak pemimpin sejak tahun 1999 sampai saat ini sudah berganti hingga sepuluh pemimpin.

**Tabel 8 : Daftar Nama Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur dari masa ke masa**

No	Nama Bupati	Wakil Bupati	Periode
1.	Nurdin	-	1999-2000
2.	Irfan N. Djafar	Bahusin	2000-2003
3.	Bahusin	-	2003-2005
4.	Syaiful Anwar	-	2005-2005
5.	Satono	Noverisman Subing	2005-2010
6.	Satono	Erwin Arifin	2010-2015
7.	Erwin Arifin	-	2012-2015
8.	Chusnunia chalim	Zaiful Bokhari	2015-2020
9.	Zaiful Bokhari	-	2019
10.	Dawam Rahardjo	Azwar Hadi	2020-2024

(Sumber : *Daftar Bupati Lampung Timur*)

Bedasarkan perhitungan suara yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Lampung Timur menetapkan pasangan Satono dan Erwin Arifin sebagai pemenag pemilihan Bupati tahun 2010 dengan hasil rekapitulasi dan penghitungan suara sebagai berikut :

**Tabel 9 : Rekapitulasi data Hasil perolehan suara pemilihan Kepala Daaerah Kabupaten Lampung Timur 2010 tiap kecamatan**

No.	Kecamatan	Perolehan Suara Pasangan Calon		Total Perolehan Suara Sah
		Yusran Amirullah-Babang Santoso	Satono-Erwin Arifin	
1	Bandar Sribhawono	6.655	10.355	23.009
2	Batanghari	11.308	15.586	26.894
3	Batanghari Nuban	11.308	15.586	26.894
4	Braja Selehah	4.808	4.563	9.344
5	Bumi Agung	6.389	3.135	9.524
6	Gunung Pelindung	2.101	4.631	6.732
7	Jabung	11.308	15.586	26.894
8	LabuhanMaringgai	8.218	15.055	23.273
9	Labuhan Ratu	8.027	10.175	18.202

10	Marga Sekampung	5.901	5.952	11.853
11	Marga Tiga	9.679	10.848	20.527
12	Mataram Baru	3.147	4.744	7.891
13	Melinting	5.653	4.133	9.786
14	Metro Kibang	5.408	4.499	9.107
15	Pasir Sakti	4.976	8.058	12.734
16	Pekalongan	6.207	16.165	22.372
17	Purbolinggo	6.270	13.836	20.106
18	Raman Utara	5.209	13.297	18.506
19	Sekampung	12.394	16.419	28.813
20	Sekampung Udik	10.542	16.992	27.534
21	Sukadana	1.548	1.113	2.661
22	Waway Karya	7.716	6.888	14.604
23	Way Bungur	3.295	7.666	10.961
24	Way Jepara	10.335	7.358	17.693
	Total	168.402	232.340	400.742

Sumber : Dokumentasi KPUD Lampung Timur 2010

Berdasarkan rapat pleno KPU Kabupaten Lampung Timur hari Kamis Tanggal 17 Desember 2015, menetapkan pasangan Chusnunia Chalim-Zhaiful Bokhari sebagai pemenang pemilihan bupati 2015. Chusnunia-Zaiful meraih dukungan 263.962 suara (53,17%). Chusnunia-Zaiful telah menyingkirkan lawan pasangannya yang menjadi rival politiknya di Pilkada. Yusron Amirullah-Sudarsono meraih dukungan 232.455 suara (46,83%). Berikut adalah hasil rekapitulasi dan hasil perolehan suara :

**Tabel 10 : Rekapitulasi data Hasil perolehan suara pemilihan Kepala Daaerah Kabupaten Lampung Timur 2015 tiap kecamatan**

No.	Kecamatan	Perolehan Suara Pasangan Calon		Total Perolehan Suara Sah
		Yusran Amirullah-Sudarsono	Chusnunia Chalim-Zaiful Bokhari	
1	Bandar Sribhawono	8.975	14.034	23.009
2	Batanghari	11.105	18.012	29.117

3	Batanghari Nuban	11.927	11.951	23.878
4	Braja Selebah	5.228	5.516	10.744
5	Bumi Agung	7.882	2.618	10.500
6	Gunung Pelindung	4.836	4.831	9.667
7	Jabung	11.536	12.188	23.724
8	Labuhan Maringgai	11.380	16.537	27.917
9	Labuhan Ratu	9.859	11.552	21.411
10	Marga Sekampung	8.265	6.063	14.328
11	Marga Tiga	11.968	10.884	22.852
12	Mataram Baru	5.987	7.077	13.064
13	Melinting	6.669	6.698	13.367
14	Metro Kibang	5.356	5.414	10.770
15	Pasir Sakti	7.181	9.440	16.621
16	Pekalongan	9.050	15.922	24.972
17	Purbolinggo	10.864	11.330	22.194
18	Raman Utara	6.798	12.437	19.235
19	Sekampung	13.939	19.734	33.673
20	Sekampung Udik	17.742	17.181	34.923
21	Sukadana	21.587	13.336	34.923
22	Waway Karya	6.321	12.586	18.907
23	Way Bungur	6.642	5.945	12.587
24	Way Jepara	11.358	12.640	23.998
	Total	232.455	263.926	496.381

Sumber : Dokumentasi KPUD Lampung Timur 2015

**Tabel 11 : Rekapitulasi data Hasil perolehan suara pemilihan Kepala Daaerah Kabupaten Lampung Timur 2020 tiap kecamatan**

No	Kecamatan	Yusran Amirullah - Benny Kisworo	Zaiful Bukhari - Sudibyo	Dawam Rahardjo- Azwar Hadi	jumlah
1.	Bandar sribawono	7,497	9,015	8,151	24,663
2.	Batang hari	5,384	12,294	13,029	30,707
3.	Batang hari nuban	9,386	10,006	6,237	25,629
4.	Braja selebah	2,175	5,075	4,636	11,886
5.	Bumi agung	5,695	3,023	2,552	11,269
6.	Gunung pelindung	1,515	2,743	5,550	9,808
7.	Jabung	1090	12,071	12,566	25,727
8.	Labuhan maringgai	6,174	9,909	15,677	32,149
9.	Labuhan ratu	4,209	8,942	8,856	22,007
10.	Marga sekampung	5,205	4,527	5,509	15,241
11.	Marga tiga	6,175	9,386	9,066	24,627
12.	Mataram baru	4,030	4,199	5,883	14,112
13.	Melinting	6,572	4,088	3,742	14,402
14.	Metro kibang	2,176	5,041	5,197	12,414
15.	Pasir sakti	1,285	8,395	9,221	18,901
16.	Pekalongan	5,444	8,674	12,903	27,021
17.	Purbolinggo	4,894	8,836	9,247	22,981
18.	Raman utara	3,740	9,563	8,539	21,842
19.	Sekampung	10,600	9,892	13,388	33,880
20.	Sekampung udik	7,204	16,971	12,761	36,936
21.	Sukadana	10,116	16,600	10,967	36,683
22.	Waway karya	3,058	5,264	11,841	20,163
23.	Way bungur	1,832	6,922	4,680	13,434
24.	Way jepara	2,643	12,083	10,409	25,135
	<b>TOTAL</b>	<b>118,103</b>	<b>202,519</b>	<b>210,606</b>	<b>531,228</b>

Sumber : Dokumentasi KPUD Lampung Timur 2020

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Jumlah Penduduk

Salah satu yang merupakan faktor penting dan syarat berdirinya sebuah negara adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas dalam perkembangan di dalam sebuah masyarakat dan dapat dijadikan ukuran atas keberhasilan daerah tersebut dalam pembangunan dan perkembangan serta laju penduduk di sebuah daerah. Berikut merupakan jumlah penduduk Kabupaten Lampung Timur.

**Tabel 12 : Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Timur**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	Jiwa
1.	Metri Kibang	11.750	23.092	23.092
2.	Batanghari	30.000	59.874	59.874
3.	Sekampung	32.225	63.635	63.635
4.	Marga Tiga	23.541	45.813	45.813
5.	Sekampung Udik	37.287	72.893	72.893
6.	Jabung	26.073	50.756	50.756
7.	Pasir Sakti	19.033	37.117	37.117
8.	Waway Karya	16.073	33.056	33.056
9.	Marga Sekampung	13.749	26.567	26.567
10.	Labuan Maringgai	36.897	71.390	71.390
11.	Mataram Baru	14.544	28.454	28.454
12.	Bandar Sribawono	25.433	49.458	49.458
13.	Melinting	13.294	25.690	25.690
14.	Gunung Pelindung	11.053	21.546	21.546
15.	Way Jepara	28.620	55.644	55.644
16.	Braja Selehah	12.003	23.268	23.268
17.	Labuan Ratu	23.193	44.860	44.860
18.	Sukadana	35.519	68.981	68.981
19.	Bumi Agung	9.005	17.921	17.921
20.	Batanghari Nuban	22.456	43.985	43.985
21.	Pekalongan	25.061	49.261	49.261
22.	Raman Utara	19.076	37.455	37.455
23.	Purbolinggo	21.977	43.574	43.574
24.	Way Bungur	12.177	24.044	24.044
Jumlah		520.814	497.610	1.018.424

Sumber : Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka, 2017

#### **4.2.2 Penduduk Berdasarkan Agama**

Kehidupan keagamaan masyarakat Kabupaten Lampung Timur sangat kondusif. Pada tahun 2014 persentase jumlah pemeluk agama Islam sebesar 95,45%. Selanjutnya pemeluk agama Hindu sebanyak 1,23%; Kristen Protestan 1,92%; Kristen Katolik 0,91%, dan Budha 0,46%. Jumlah tempat peribadatan sudah memenuhi kebutuhan masyarakat dan secara kuantitas kehidupan keagamaan juga mencerminkan perkembangan yang semakin baik. Tingkat kerukunan beragama cukup baik yang tercermin dari rendahnya intensitas maupun frekuensi kejadian konflik yang berlatar belakang agama (Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka, 2017).

#### **4.2.3 Tingkat Pendidikan**

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor terpenting yang dapat menjadi tolak ukur dalam pembangunan daerah dan sebuah faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya ini adalah di bidang Pendidikan. Bidang pendidikan dapat memberikan dan menjelaskan bagaimana tingkat kualitas sumber daya manusia yang ada dengan tamatan sekolah yang dijalankan oleh masyarakatnya pendidikan sendiri tidak diberikan melalui jalur formal tetapi juga dapat diberikan melalui jalur non formal dalam setiap kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dapat diselesaikan oleh masyarakat.

Kualitas pendidikan di Kabupaten Lampung Timur memberikan grafik yang sangat baik di mana kemajuan dalam indikator pendidikan di Kabupaten Lampung Timur hampir pada semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar dan menengah serta penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Lampung Timur berhasil menamatkan pendidikan yang relatif mengalami peningkatan khususnya dalam kurun waktu 4 tahun terakhir berikut adalah persentase dari penduduk usia 15 tahun keatas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki dan banyaknya jumlah sekolah guru dan

murid di Kabupaten Lampung Timur yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 13 : Banyaknya Sekolah, Kelas, Guru dan Murid Di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016**

No	Jenis Sekolah	Sekolah	Murid	Guru
1.	Sekolah Dasar (SD)	563	93.544	6.422
2.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	117	16.418	1.367
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	166	37.558	2.545
4.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	91	14.451	1.663
5.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	46	14.846	1.040
6.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	62	13.736	985
7.	Madrasah Aliyah (MA)	29	4.961	617

Sumber : Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka, 2017

#### 4.2.4 Bidang Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang paling utama yang harus dijaga karena kesehatan dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan merupakan sebuah faktor utama yang menentukan kesejahteraan. Pada bidang kesehatan terdapat peningkatan yang semakin baik, dengan mengoptimalkan SDM dan prasarana yang ada serta peningkatan kesadaran masyarakat terdapat pola hidup sehat dan fungsi pelayanan kesehatan. Indikator pelayanan kesehatan yang biasa digunakan Kabupaten Lampung Timur yang digunakan untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat sering dikenal dengan istilah Kesakitan (*Morbidity Rate*).



**Tabel 14 : Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016**

<b>Prasarana Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Rumah Sakit	3
Rumah Sakit Bersalin	2
Puskesmas	34
Posyandu	1.262
Klinik Balai Pengobatan	21
Poskesdes	264

Sumber : Lampung Timur Dalam Angka, 2017

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Simpulan**

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari aspek modal politik Yusran Amirullah pada Pilkada Lampung Timur tahun 2020 lalu dapat dilihat dimana partai politik yang berkoalisi hanya 2 partai saja antara lain partai Nasional Demokrat dan partai Demorat saja. Tidak seperti pada periode 2010 dan 2015 lalu dimana angka koalisi partai yang tinggi tentu berpengaruh dalam hasil perolehan suara walaupun tidak begitu urgensi.
2. Sebesar apapun modal Sosial suatu calon Kepala Daerah didaerah tersebut harus di imbangi dengan modal ekonomi yang kuat dikarenakan kontestasi politik khususnya Kabupaten Lampung Timur masyarakatnya sudah tidak lagi melihat ke arah primordialisme tetapi masyarakat lebih ke arah pragmatis dan melihat bagaimana visi-misi dari calon Kepala Daerah untuk membangun daerah kedepannya serta bagaimana memanfaatkan modal ekonomi sebaik mungkin untuk menjalankan strategi menjelang Pilkada.

3. Dalam modal Politik, tidak hanya cukup mengandalkan koalisi partai politik tetapi organisasi kemasyarakatan dari berbagai elemen seperti komunitas seni, budaya, otomotif, olahraga dan lain-lain. Tetapi untuk memobilisir semua itu diperlukan finansial yang tidak kecil. Yusran Amirullah mengakui bahwa modal ekonomi pada Pilkada Lampung Timur tahun 2020 lalu memang kurang maksimal yang menjadikan semua langkah sedikit terhambat.
4. Untuk menunjang kemenangan khususnya pada Pemilihan Kepala Daerah memang dari dahulu tidak lepas dari modal ekonomi dan dalam pertempuran politik, finansial menjadi setir utama untuk mengarahkan segala bentuk strategi. Manfaatkan modal finansial dengan semaksimal mungkin dengan tim pemenangan yang sudah dipercaya dan dalam hal finansial apabila uang dapat memaksimalkan perolehan suara maka lakukanlah karena lebih baik uang habis tetapi memperoleh kemenangan dari pada uang tersisa tetapi kalah.

## 6.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Modalitas Yusran Amirullah Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. Ada beberapa point saran yang akan peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut :

1. Secara modal Sosial, Yusran Amirullah sudah sangat dikenal masyarakat luas khususnya di Kabupaten Lampung Timur. Hal tersebut diakui oleh masyarakat karena sosok beliau yang akrab dengan seluruh elemen masyarakat dan diluar kepentingan politik Yusran Amirullah memang aktif dalam berbagai kegiatan. Maka penulis sangat meyakini dan sedikit menyarankan agar kegagalan pada periode 2010, 2015 dan 2020 lalu tidak membuat kendur jalinan silaturahmi kepada masyarakat karena sosok pemimpin yang

baik tidak hanya membangun sosial kepada masyarakat saat menjelang ajang politik saja.

2. Dalam kontestasi politik khususnya di Provinsi Lampung dimana modal Sosial bahkan politik primordialisme sudah tergerus dengan modal Ekonomi secara finansial. Apabila modal Ekonomi menjadi senjata utama dalam meningkatkan peluang kemenangan, maka maksimalkan modal Ekonomi karena modal Ekonomi menjadi suatu puncak dalam penentu kemenangan.
3. Mengutip dari seorang filsuf bahwa apabila mengalami kegagalan maka ubahlah 'cara' bukan 'tujuan'. Maka teruntuk Papi Yusran Amirullah, penulis sangat yakin masyarakat suatu saat akan merasakan dipimpin oleh seseorang yang hebat seperti anda, tetapi biarkanlah regenerasi yang paham akan perkembangan zaman yang menjawab semua doa-doa atas kegagalan anda yang mudah-mudahan berbuah manis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Baharuddin, Tawakkal, and Titin Purwaningsih. "Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015." *Journal of Governance and Public Policy* 4.1 (2017:33-43).
- Haboddin, Muhtar. *Ketika Mahasiswa Bicara Pilkada*. Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Pantouw, Stella Maria Ignasia. *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)*. Diss. Program Pascasarjana Undip, 2012.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PTRemaja.
- Mathew B. Miles dan A. Mitchel Huberman. 1991. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Pantouw, Stella Maria Ignasia. *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)*. Diss. Program Pascasarjana Undip, 2012.
- Ratnia, Solihah 2020 *Relasi Antara Modal Politik Modal Ekonomi dan Modal Sosial Dalam Kontestasi Politik*
- Wasesa, Silih Agung. *Political branding & public relations*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.

### **Dokumen :**

Daftar Riwayat Hidup Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati, Model BB.2-KWK.KPU Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

Hendri, William. "Tinjauan Yuridis Kewenangan DKPP Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 terhadap Putusan DKPP Nomor: 23-25/DKPP-PKE-I/2012." *Jurnal Selat* 2.1 (2014): 188-200.

Hertanto. (n.d.). *MENJERNIHKAN PILKADA LAMPUNG 2020.pdf*.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara di Tingkat Kabupaten/Kota dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2010. KPU Kabupaten Lampung Timur

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara di Tingkat Kabupaten/Kota dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2015, Model DB- KWK.KPU Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara di Tingkat Kabupaten/Kota dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020. KPU Kabupaten Lampung Timur

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang.

### **Internet :**

<http://lampungtimurkab.go.id/>, diakses pada tanggal 28 Desember 2020 Pukul 23.39 WIB.

<https://pilkada2015.kpu.go.id/>, diakses pada 28 Desember 2019 Pukul 22.20:56 WIB

<https://pilkada2015.kpu.go.id/lampungtimurkab>, diakses pada 28 Desember 2019 pukul 22.24 WIB

<http://kpu-lampungtimurkab.go.id/>, diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 23.15 WIB

<https://news.detik.com/>, diakses pada tanggal 02 Januari 2020 Pukul 01.34 WIB

<https://www.merdeka.com/politik/digugurkan-karena-wakilnya-meninggal-cabup-lampung-timur-meradang.html>, diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pada pukul 02.26 WIB

**Jurnal :**

Dewi, K. H., Kusumaningtyas, A. N., Ekawati, E., & Soebhan, S. R. (2018). Modal, Strategi dan Jaringan Perempuan Politisi dalam Kandidasi Pilkada Langsung. *Jurnal Penelitian Politik*, 15(2), 267–288. <http://ejournal.politik.lipi.go.id/>

Mudhoffir, Abdil Mughis. "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik." *Masyarakat: Jurnal Sosiologi* (2014): 75-100.

Wisesa, I. Gede Parguna, Budi Setiyono, and Susilo Utomo. "Peranan Modal Sosial Dalam Kemenangan Satono Dari Jalur Independen Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010." *Journal of Politic and Government Studies* 3.3 (2014): 366-375.

Suharto, Edi. "Modal sosial dan kebijakan publik." (2000). Husna, A. (2017). Analisis Political Branding Calon Kepala Daerah Dalam Pilkada Aceh 2017. *Jurnal Komunikasi Global*, 6(1), 56–73.

Kurniawan, D. (2016). Demokrasi Indonesia dalam Lintasan Sejarah Yang Nyata dan Yang Seharusnya. *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 94–111. <https://doi.org/10.21831/moz.v8i1.10770>

Niadharna, A. (2016). *Strategi Pemasaran Politik Pasangan Sambari-Qosim Dalam Pemilihan Kepala Daerah Gresik 2015*. 5(3), 369–374.

Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.

Sutrisno, cucu. (2017). Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 36–48. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.36-48>

I Gede Parguna, (Universitas Diponegoro 2014) dalam jurnalnya yang berjudul "Peranan Modal Sosial Dalam Kemenangan Satono Dari Jalur Independen Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di

*Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010”*

Bismar Arianto, (Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan, 2011) yang berjudul “*Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Dalam Pemilu*”

Hertanto &Handi Mulyaningsih, (Universitas Lampung 2017), dosen yang melakukan penelitian dan dikemas dalam bentuk jurnal yang berjudul “ *Bupati Pertama Perempuan Di Lampung Dan Kegagalan Calon Petahana Pada Pilkada Di Lampung Timur Tahun 2015*”

**Skripsi :**

Dimas Adi Pamungkas “*Analisis SWOT Terhadap Kemenangan Pasangan Chusnunia Chalim Dan Zaiful Bokhari Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015*”. Universitas Lampung, 2017

Kesuma, Alicia Darma “*Implementasi Diskualifikasi Calon Kepala Daerah Di Tinjau Dari Fiqh Siyasah (Studi kasus pada KPU di Kabupaten Lampung Timur)*”. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019

Rian Adi Saputra, “*Sikap Politik Etnis Jawa Terhadap Pencalonan Ardian Saputra-Dewi Arimbi Dalam Pemilukada Kabupaten Pringsewu Tahun 2017*”